PENGARUH SEKTOR KONSTRUKSI DAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PAREPARE

INFLUENCE OF THE CONSTRUCTION AND TRADE SECTORS ON ECONOMIC GROWTHCITY OF PAREPARE

Sintia

218210054

Email: sintiablabla11@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

ABSTRACT

SINTIA, 2018, with the research title "The Influence of the Construction and Trade Sector on the Economic Growth of The City of Parepare". Thesis program economic study of development funding faculty of economics and business University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR).

This research is to find out the influence of the construction and trade sector on the economic growth of the city of Parepare, how much influence it is and which sectors are more dominant. The data collection techniques used are documentation techniques and library studies. Samples in this study of publication data from 2010 - 2020. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis. The results showed that the construction and trade sectors had an effect on economic growth, evidenced by the significant value of simultaneous tests (Test F) 0.01 < 0.05. The determination coefficient test obtained an Adjusted R Square value of 0.992, which means an effect of 99%. Partial test (Test T) probability sig construction sector is 0.096 > 0.05 then has no significant effect while the sig probability trading sector is 0.45 < 0.05 then it means that the effect can be concluded the trade sector is more dominant in the economic growth of the city of Parepare.

Keywords: Construction; Trade; influence;Economic Growth.

ABSTRAK

SINTIA, 2018, dengan judul penelitian “Pengaruh Sektor Konstruksi dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare”. Skripsi Program Studi Ekonomi Pendanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR).

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sektor konstruksi dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kota parepare, seberapa besar pengaruh tersebut dan sektor mana yang lebih dominan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan studi pustaka. Sampel dalam penelitian ini data publikasi tahun 2010 – 2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan nilai signifikan Uji simultan (Uji F) 0,01 < 0,05. Uji koefisien determinasi didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,992, yang artinya pengaruh sebesar 99%. Uji parsial (Uji T) probabilitas sig sektor konstruksi yaitu 0,096 > 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan sedangkan sektor perdagangan probabilitas sig yaitu 0,45 < 0,05 maka artinya berpengaruh jadi dapat disimpulkan sektor perdagangan lebih dominan dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

Kata kunci: Konstruksi;Perdagangan;Pengaruh;Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi mutlak untuk dilaksanakan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dengan menggali potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 yang kini diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaran pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal (Semarang;, 2005).

Pertumbuhan ekonomi adalah kunci tujuan ekonomi makro didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah, bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga bertambah, pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Bila pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pertumbuhan angkatan kerja maka akan mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas. Perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan kemerataan ekonomi (*ekonomic stability*) melalui retribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Hidayat et al., 2011).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari peran sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Sektor ekonomi yang ada dalam suatu perekonomian dikategorikan menjadi tujuh belas sektor yaitu: (1) pertanian, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (5) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estat, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (17) Jasa lainnya. Semakin besar sumbangan diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik (Widianingsih et al., 2016).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari peran sektor yang ada dalam suatu perekonomian Semakin besar sumbangan diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik (Widianingsih et al., 2016).

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil pada wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi terhitung atas dasar perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan kepada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama setahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Parepare Besarnya peran berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar keterkaitan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi setiap lapangan usaha (Statistik, 2018).

Struktur perekonomian di Kota Parepare didominasi 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; Real estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Keuangan, Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Parepare. Berdasarkan keterkaitannya sektor konstruksi dan perdagangan merupakan salah satu sektor penting yang dapat meningkatkan PDRB. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan output sektor konstruksi dan sektor perdagangan akan mendorong peningkatan output sektor-sektor lainnya. Dengan demikian disimpulkan bahwa sektor perdagangan dan konstruksi adalah sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Sektor Konstruksi dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare"**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare ?
2. Bagaimanakah besar pengaruh sektor konstruksi dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare ?
3. Apakah salah satu dari sektor konstruksi dan perdagangan ada yang lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare ?

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui. Pendekatan Kuantitatif lebih memusatkan pada gejala atau fenomena yang mempunyai karakteristik. Pendekatan kuantitatif hubungannya ada pada variabel yang dianalisis (Burhanuddin, 2015).

Metode ini juga menggunakan alat bantu berupa software SPSS atau biasa disebut dengan Statistical Product And Service Solutions untuk mengolah data tersebut. Dengan metode kuantitatif dapat menentukan hubungan antara variabel dalam sebuah populasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare dan objek penelitian ini meliputi Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi melalui Badan Pusat Statistik Kota Parepare yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No.66, Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

C. Defenisi operasional dan pengukuran variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu sektor konstruksi dan perdagangan. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

A. Sektor konstruksi

Sektor konstruksi dikonsepsikan sebagai salah satu sektor yang meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, dan oprasional output

oprasional input yang meliputi material dan menjadi suatu bentuk konstruksi.

B. Sektor perdagangan

Merupakan kegiatan ekonomi yang bergerak pada penyediaan dan

pendistribusian barang yang dibutuhkan oleh mayarakat dan industry melalui mekanisme pasar atau operasi khusus barang-barang kebutuhan masyarakat, baik dalam lingkup domestik ataupun antar negara (perdagangan internasional) (Aulia, 2020).

C. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan kegiatan perekonomian menuju keadaan yang lebih baik. Yang ditunjukkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa (Purwaning Astuti dan Juniwati Ayuningtyas, 2018).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan melalui instansi yang akan dianalisis lebih lanjut dan disajikan secara tepat oleh peneliti, seperti informasi yang diperoleh dari arsip, buku, jurnal, catatan, bukti khusus, dan sumber lainnya. Informasi tersebut berupa data kontruksi, perdangangan, dan data pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

2. Sumber Data

a. Person adalah data yang diperoleh melalui personal pada suatu instansi tersebut terkait dengan pokok pembahasan.

b. Paper adalah data dokumen atau laporan tertulis yang di pakai peneliti, seperti data kontruksi, perdangangan, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.
c. Place merupakan informasi yang dikumpulkan dari instansi yang terhubung. Informasi tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Dokumentasi
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare.
b. Studi Pustaka
Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku maupun hasil penelitian terdahulu yang di anggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

F. Teknik Analisis

Setelah seluruh data terkumpul langkah selanjutnya penulis segera melanjutkan langkah berikutnya yakni menganalisis data dan melanjutkan langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Alat uji analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y= a + b1X1 + b2X2 + e$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi
A = Bilangan Konstanta
b1, b2 = koefisien Regresi
X1 = Sektor konstruksi
X2 = Sektor perdagangan
E = Standar error

Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik ini, yaitu: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas sedangkan Uji hipotesis ada Koefisien Determinasi, Uji F dan Ujji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang berupaya untuk mengetahui Pengaruh Sektor Konstruksi dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare. Adapun jenis data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Sektor Kontruksi, Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto.

Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian. Beberapa hal mengenai sekor konstruksi, perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dalam dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1
Variabel X1, X2 dan Variabel Y

Tahun	X1	X2	Y
2011	438,101.26	472,439.09	2,895,481.84
2012	472,273.16	518,487.48	3,150,257.39

2013	516,837.34	557,547.44	3,400,552.80
2014	536,793.69	586,035.85	3,615,898.77
2015	554,132.13	613,678.15	3,843,716.15
2016	576,310.80	661,005.98	4,107,805.85
2017	601,826.62	711,361.58	4,394,324.35
2018	640,812.13	777,250.89	4,639,404.85
2019	689,151.30	830,797.60	4,947,790.35
2020	685,453.82	796,219.68	4,944,028.97

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Berdasarkan tabel diatas Sektor Konstruksi dengan perhitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi di Kota Parepare mengalami pertumbuhan yang melambat yaitu pada tahun 2014 sebesar 3,86 persen sedangkan tahun 2015 sebesar 3,23 persen. Sedangkan sepanjang 2016 – 2020 pertumbuhan terendah yakni pada tahun 2020 sebesar minus 0,54 persen. Kontraksi dilapangan usaha konstruksi ini juga disebabkan jumlah bangunan yang baru dibangun pada tahun 2020 berkurang 23 persen dari tahun 2019, lalu kategori sektor perdagangan dengan perhitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan sektor perdagangan pada tahun 2015 sebesar 3,67 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan berfluktuasi semala 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020, kategori ini tumbuh minus 4,16 persen. Pertumbuhan kontraksi ini dikarenakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Kota Parepare dan perekonomian Kota Parepare pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Parepare tahun 2015 mencapai 6,28 persen, sedangkan tahun 2014 sebesar 6,33 persen dan selama tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar minus 0,08 persen. Terjadinya kontraksi disebabkan pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh indonesia, khususnya di Kota Parepare**.**

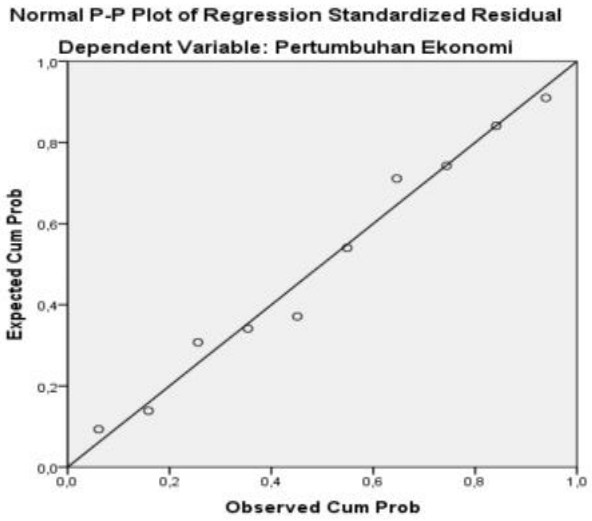
hasil dari olah data spss sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah data yang disajikan atau dilampirkan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak dengan melihat Gambar Grafik Normal P- Plot dan tabel one - sample kolmogorov-Smirnov.

Gambar 5.1
Grafik Normal P - P Plot of Regression Standardizes Residual



Pada Grafik Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan grafik di atas menunjukan sesuai dengan prinsip normalitas yaitu data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal data tersebut menyalahi asumsi normalitas.

Tabel 5.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03601992
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,448
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 5.5 one - sample kolmogorov-Smirnov test nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 yang dapat disimpukan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikoloniearitas

Dalam sebuah model regresi Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai std. Error > 1 maka multikolinearitas tidak terdeteksi atau tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai std. Error < 1 maka dapat di disimpulkan terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.3
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,354	,280	
	Konstruksi	,386	,200	,446
	Perdagangan	,329	,138	,553

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Table 5.6 coefficient mendapatkan hasil dari nilai standar eror kurang dari satu yaitu X1 = 0,200 dan X2 = 0,138 dimana kedua nilai tersebut kurang dari satu. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu yaitu X1 = 0,386 dan X2 0,329 maka dapat dikatakan nilai standar eror rendah dan gejala multikolinearitas tidak terdeteksi.

3) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melaukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Dasar pengambilan keputusan:

a. Apabila nilai Asym.Sig (2 tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gelaja autokorelasi.
b. Apabila nilai Asym.Sig (2 tailed) < 0,05 maka terdapat gelaja autokorelasi.

Tabel 5.4
Runs Test

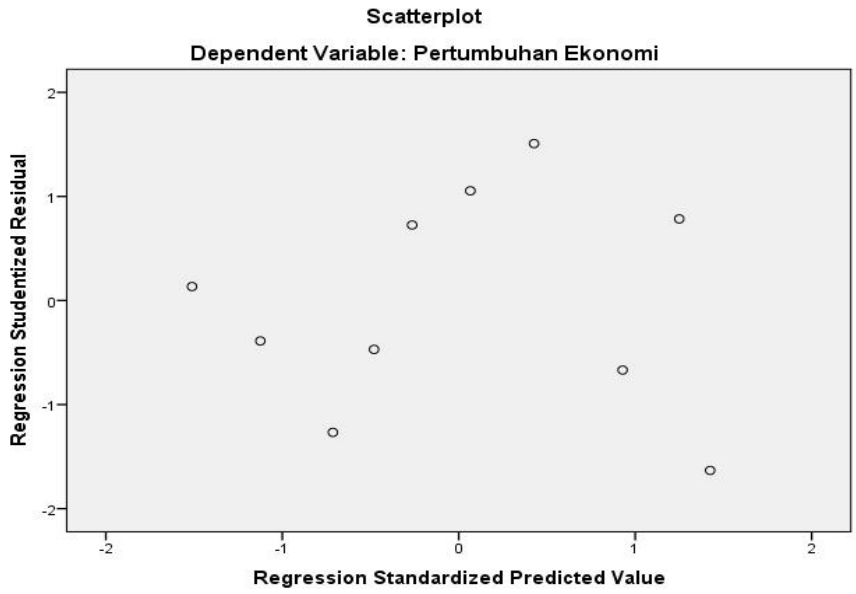
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,00754
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Berdasarkan hasil dari Tabel Run test diperoleh nilai Asym.Sig (2 tailed) 0,737 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gelaja autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas
Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu
regresi linier berganda, yakni dengan melihat Gambar Grafik Scatterplot. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
Dasar pengambilan keputusan:
a) Ho: Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titk-titik menyebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.
b) Ha: Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik teratur (bergelombang, lurus, menyempil lalu melebar).

Gambar 5.2



Pada Grafik di atas, jelas terlihat tidak ada pola yang menyebar dengan bentuk teratur di atas maupun di bawah sumbu 0 pada Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gelaja heteroskedastisitas atau Ho diterima.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah sebuah metode pendekatan hubungan antara dua atau beberapa variabel dependen dan variabel independen. Dengan regresi linear berganda dapat diketahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara sektor konstruksi dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,354	,280		-1,267	,246
	Konstruksi	,386	,200	,446	1,925	,096
	Perdagangan	,329	,138	,553	2,384	,049

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Diolah data sekunder 2011-2020, SPSS 21

Berdasarkan Tabel 5.8 hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh sabagai berikut:

Y= a + b1X1 + b2X2 + e
Y= -0.354 +0.386 (X_1)+ 0. 329(X_2)+ e

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1) Apabila nilai konstanta sebesar -0.354 dengan syarat $X_1 \text{dan } X_2$ = 0, maka Y = - 0,354.
2) Apabila nilai X_1 0,386 dengan syarat X_2 dan konstanta = 0, maka Y= -0,354. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% sektor konstruksi akan menambah nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,386.
3) Apabila nilai X_2 sebesar 0,329 dengan syarat X_1 dan konstanta = 0 maka Y = 0,329. Hal ini berarti bahwa kenaikan 1% sektor perdagangan akan menambah nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,329.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Uji R^2(Koefisien determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

Tabel 5.6
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997[a]	,994	,992	,066

a. Predictors: (Constant), Perdagangan, Konstruksi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 5.9 dari hasil output SPSS, didapatkan nilai Adjusted R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,992, yang artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) sebesar 99% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

2) Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji F juga digunakan untuk melihat apakah variabel secara simultan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda. Adapun pengambilan keputusan terbagi atas dua yaitu:

1. Berdasarkan nilai (Sig) dari output anova.
   a. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima. Maka artinya sektor konstruksi (X1) dan sektor perdagangan (X2) sacara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
   b. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak. Maka artinya sektor konstruksi (X1) dan sektor perdagangan (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.
   a. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya sektor konstruksi (X1) dan sektor perdagangan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
   b. Apabila nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya sektor konstruksi (X1) dan sektor perdagangan (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5.10

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,808	2	2,404	550,787	,000[b]
	Residual	,031	7	,004		
	Total	4,838	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Perdagangan, Konstruksi
Sumber : Diolah data sekunder 2011-2020, SPSS 21

Hasil Uji F

1. Membuat hipotesis.

   a. odel regresi linier berganda tidak dapat digunakan sebagai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi yang di pengaruhi sektor konstruksi dan perdagangan.

b. Ha: model regresi linier berganda dapat digunakan sebagai model untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi yang di pengaruhi sektor konstruksi dan perdagangan.

2. Berdasarkan nilai probabilitas.
   Apabila probabilitas (Sig) > α maka Ho diterima.
   Apabila probabilitas (Sig) < α maka Ho ditolak.
   a. Dari Tabel Anova nilai probabilitas (Sig) = 0,01 nilai taraf Sig α= 0.05.
   b. Membandingkan nilai probabilitas (Sig) dengan taraf nyata (α) Ternyata nilai Sig < α artinya Ho ditolak Ha diterima.
   c. Keputusannya: Model regresi linier berganda dapat digunakan untuk pertumbuhan ekonomi yang di pengaruhi sektor konstruksi dan perdagangan. Yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.
3. Berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel.
   Apabila F hitung ≤ F tabel maka Ho diterima.
   Apabila F hitung > F tabel maka Ho ditolak.
   a. Nilai F hitung dari Tabel Anova sebesar 550,787 dibulatkan 550,8.
   b. Membandingkan F hitung dengan F tabel. Ternyata F hitung = 550,8 > dari Ftabel = 4,45.
   c. Keputusannya: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara sektor kontruksi dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.
   c. Uji T (Parsial)

      Uji t (uji tunggal atau individu) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji t digunakan dalam pengujian statistik untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan:

      1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.)
         a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
         b. Apabila nilai signifikan (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap vaiabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.
      2. Berdasar perbandingan nilai T hitung dengan T tabel
         a. Apabila nilai T hitung > T tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
         b. Apabila nilai T hitung < T tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Tabel 5.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,354	,280		-1,267	,246
	Konstruksi	,386	,200	,446	1,925	,096
	Perdagangan	,329	,138	,553	2,384	,049

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Diolah data sekunder 2011-2020, SPSS 21

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat disimpulkan:

1. Uji Parsial Sektor Konstruksi.
   Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sektor konstruksi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara individu.

a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig).
Berdasarkan tabel coefficients di atas diketahui nilai Sig sektor konstruksi (X_1) adalah sebesar 0,096 karena nilai Sig > dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sektor konstruksi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Berdasarkan nilai T hitung dan T tabel
Untuk mengetahui masing-masing variabel sektor kontruksi dan perdangangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare melalui coefficients yaitu:

T table = t (a per 2 ; n – k – 1)
= t (0.05 per 2 ; 10 – 2 – 1)
= t (0.05 ; 7)
= 2.364

Berdasarkan Tabel coefficients di atas diketahui nilai T hitung sektor konstruksi (X_1) adalah sebesar 1,925 < dari T tabel 2.364, maka dapat disimpulkan bahwa Ho atau hipotesis pertama ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara sektor konstruksi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

2. Uji parsial Sektor Perdagangan.
Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sektor perdagangan (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara individu.
   a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig).
   Berdasarkan Tabel coefficients di atas diketahui nilai Sig sektor perdagangan (X_2) adalah sebesar 0,049 karena nilai Sig < dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha atau hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan pada sektor perdagangan (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
   b. Berdasarkan Tabel coefficients di atas diketahui nilai T hitung sektor perdagangan (X_2) adalah sebesar 2,384 > dari T tabel 2.364, maka dapat disimpulkan bahwa Ha atau hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan pada sektor perdagangan (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Sektor Konstruksi dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare.

Berdasarkan hasil pengujian Uji simultan atau bersama-sama (uji f) sektor konstruksi dan perdagangan maka hasil perhitungan yang didapat adalah nilai sig lebih kecil dari probabilitas sig yaitu 0,01 < 0,05, maka sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Selain itu, perbandingan antara F hitung dengan F tabel menunjukan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel yaitu 550,8 > 4,45 sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perekonomian kota parepare yang didominasi oleh sektor konstruksi dan perdagangan, meskipun peningkatan tidak selalu signifikan namun hal tersebut tetap membuat sektor konstruksi dan perdagangan menjadi sektor unggulan di Kota Parepare. Sehingga kesimpulannya sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Besar pengaruh sektor konstruksi dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

Berdasarkan Uji R^2(Koefisien determinasi) hasil dari output SPSS
didapatkan nilai Adjusted R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,992, yang artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) sebesar 99% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Maka besar pengaruh sektor konstruksi dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare 99% sedangkan 1% dipengaruhi sektor lapangan usaha lainnya.

c. Salah satu sektor ada yang lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

1. Berdasarkan hasil pengujian Uji parsial atau tunggal (uji t) sektor konstruksi (X_1), maka hasil perhitungan yang didapatkan adalah nilai sig lebih besar dari probabilitas sig yaitu 0,096 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sektor konstruksi (X_1)

terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Selain itu perbandingan antara t-hitung dan t-tabel menunjukan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,925 < 2.364 maka dapat disimpulkan bahwa sektor kontruksi (X_1) tidak berpengaruh namun tidak sognifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare jika di uji secara parsial/ tunggal.

Sektor konstruksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Hal ini dikarenakan Kota Parepare belum mempunyai sumber daya alam yang dapat dikembangkan pada periode tahun 2011 – 2015 . Meskipun terlihat dalam pertumbuhannya mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut masuk dalam kategori peningkatan yang negatif yakni minus 0,54 persen, selain itu pada tahun 2020 pembangunan konstruksi berkurang sebesar 23% dikarenakan pandemi covid 19 yang terjadi seluruh indonesia khususnya di Kota Parepare.

2. Berdasarkan hasil pengujian Uji parsial atau tunggal (uji t) sektor perdagangan (X_2) maka hasil perhitungan yang didapatkan adalah nilai sig lebih kecil dari probabilitas sig yaitu 0,45 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan(X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare (Y). Selain itu perbandingan antara t-hitung dan t-tabel menunjukan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu 2,384 > 2.364 maka dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare jika di uji secara parsial/ tunggal.
   Jika di ilihat pada Kota Parepare sendiri sektor perdagangan memang tetap meningkat maskipun pada massa pandemi dan dapat di lihat dengan adanya pandemi masyarakat jadi mengembangkan potensinya dalam bidang usaha dagang meski pada tahun 2020 tumbuh minus 4,16 persen namun hal itu nampaknya tidak menjadi suatu hal negatif, itulah mengapa sektor perdagangan lebih berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat diangkat beberapa kesimpulan yang terkait sebagai beriukut:

Sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, jika dilihat dari besar pengaruhnya sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh sangat positif dan signifikan dan dari hasil pengujian ternyata sektor perdagangan lebih berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran saya pemerintah daerah lebih memperhatikan konstruksi apa yang akan di bangun kedepannya agar lebih bermanfaat dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Agar pemerintah mengelola dan mengalokasikan dengan baik dana pembangunan daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.
3. Penelitian dengan periode 10 tahun yakni 2011 – 2020 agar dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian agar dapat memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian dengan variabel yang serupa.
4. Saran kepada peneliti selanjutnya selanjutnya untuk melakukan penelitian pada sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu daerah dan jasa kesehatan yang peningkatannya sangat signifikan terutama pada saat masa pandemi tahun 2019-2021

DAKTAR PUSTAKA

Anwar, H. (2016). *Tutorial Uji Multikolinearitas Dan Cara Baca Multikolinearitas*. Statistikian. https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html

Armas, R., & Kasmita, D. A. (2014). Pengaruh Sektor Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, *6*(1), 55–65.

Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Parepare, 2 CESJ: Center Of Economic Students Journal 173 (2019). http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/330/232

Badan Pusat Statistik, K. P. 2020. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2020. In *Badan Pusat Statistik Kota Parepare 2020*.

Burhanuddin, A. (2015). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif | Afid Burhanuddin*.

Dr. Mulyono, S.E., M. M. (2019). *Analisis Uji Asumsi Klasik*. Binus.

Frisdiantara, A. C., & Mukhklis, S. I. (2016). *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*.

Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, *2*(4), 48–63.

Konstruksi, I. (2015). *Industri Konstruksi Nasional*.

Lestari, A. D. (2017). *Analisis Pengaruh Belanja Operasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kotadi Sumatera Selatan*.

Murfiani dan Amri Jahi. (2006). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Jember (Ditinjau dari PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja dan Indeks Harga Konsumen). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *15*(1), 97–102.

Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *19*(1), 1–10.

Saragih, 2010. (n.d.). *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. IPB Press :Bogor, int.search.tb.ask.com*.

Semarang;, C. D. N. (2005). *Undang-Undang Ri No. 32 Th. 2004 Tentang Pemerintah Daerah Dan Undang-Undang Ri No. 33 Th. 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah*. Cv Duta Nusindo Semarang.

Statistik, B. P. (2018). Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 - 2015. In *Produk Domestik Regional Bruto* (Vol. 5, Issue 2).

Sukirno, S. (2010). Teori pengantar makroekonomi edisi ketiga. In *Raja Grafindo. Jakarta*.

supardi, iman. (n.d.). *Metode Riset Akuntansi - Google Books*.

Synergi Solusi. (2018). *Pentingnya Sistem Manajemen K3 dalam Industri Konstruksi*. Synergi Solusi.

Tampubolon, Y. (2006). *Analisis pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan beberapa faktor yang mempengaruhi sektor perdagangan di Kabupaten Bogor*.

Widianingsih, W., Suryantini, A., & Irham, I. (2016). Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, *26*(2), 206.

Yulianto, Y. (2015). Analisis PDRB Kabupaten Kebumen Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran

Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2013. *Media Wisata*, *13*(2)